

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

The Relationship of Early Breastfeeding Initiation (EBI) and Exclusive Breastfeeding In The Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency

Dinar Perbawati

Universitas dr. Soebandi Jember

Penulis

Korespondensi:

- Dinar Perbawati
- Universitas dr. Soebandi Jember
- dinarperbawatifw@gmail.com

Kata Kunci:

Inisiasi Menyusui Dini (IMD),
Pemberian Asi Eksklusif

Abstrak

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk dapat menurunkan Angka kematian neonatus (AKN) dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Rendahnya pemberian IMD merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan IMD, dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan IMD, dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022 sebanyak 114, Jumlah sampelnya adalah 35 orang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Pengumpulan data penelitian dengan mengambil data primer dan sekunder, dianalisis dengan uji statistik chi-square. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.001$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara variabel IMD Dengan Pemberian asi eksklusif di puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember ($p < 0,05$). Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 yang artinya tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang.

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (EBI) is one of the government's policies to reduce the neonatal mortality rate (NMR) and increase the coverage of exclusive breastfeeding. One of the efforts to prevent infant mortality is to provide exclusive breastfeeding for infants in an effective and efficient manner. Low Early Breastfeeding Initiation (EBI) is one of the factors related to the failure of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the relationship between Early Breastfeeding Initiation (EBI) and exclusive breastfeeding at the Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency. The purpose of this study was to analyze the relationship between Early Breastfeeding Initiation (EBI) and exclusive breastfeeding at the Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency. This research was conducted in May 2022. The population in this study were 114 mothers with toddlers who were in the Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency in 2022, the number of samples was 35 people. This type of research is analytic by using a cross sectional design. Research data collection by taking primary and secondary data, analyzed with chi-square statistical test. The results of the statistical test showed that the value of $p = 0.001$ showed that H_a was accepted and H_0 was rejected, meaning that there was a relationship between the IMD variable and exclusive breastfeeding at the Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency ($p < 0.05$). The result of the correlation coefficient value is 0.519, which means the level of closeness of the relationship is in the medium category.

LATAR BELAKANG

ASI (air susu ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan *kualitas ASI*, supaya tidak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemkes RI, 2018). Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk dapat menurunkan Angka kematian neonatus (AKN) dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Deslima, 2019). Praktik pelaksanaan IMD juga sangat bermanfaat bagi ibu nifas karena pada waktu bayi mengisap puting susu ibu terjadi rangsangan ke hipofisis posterior sehingga dapat dikeluarkan oksitosin yang berfungsi untuk meningkatkan kontraksi otot polos di sekitar alveoli kelenjar air susu ibu (ASI) sehingga ASI dapat dikeluarkan dan terjadi rangsangan pada otot polos rahim sehingga terjadi percepatan involusi uterus (Periselo Helen, 2021)

Berdasarkan rekomendasi dari United Nations Children's Fund (UNICEF, 2013), salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebaiknya sampai bayi berumur enam bulan (Kemenkes, 2016). Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pemberian IMD, dalam penelitian (Patel, 2015) menyatakan bahwa rendahnya pemberian IMD merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian (Backstrom, 2010) di

Swedia, menyatakan bahwa alasan para ibu tidak memberikan ASI eksklusif antara lain karena kurangnya dukungan petugas kesehatan, kurang tersedianya informasi tentang ASI eksklusif dan paparan iklan susu formula. Berdasarkan penelitian (Mashudi, 2014), mendapat hasil bahwa bayi yang begitu lahir dilakukan teknik IMD pada usia 50 menit akan mampu menyusui lebih baik.

Data Kabupaten Jember tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah bayi baru lahir (BBL) adalah 34.018, Jumlah BBL yg mendapat IMD 24.014 = 70,6 %. Data survei Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah BBL adalah 911, jumlah yang mendapat IMD 724 = 79,5 %, jumlah ASI eksklusif adalah 337 = 37 % bayi

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan IMD, dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022 sebanyak 114. Sedangkan sampelnya adalah 35 orang.

Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan cara mengambil data primer dan data sekunder (Dharma, 2011). Data primer yaitu data yang langsung di peroleh dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah di sediakan dan selanjutnya oleh responden sesuai dengan petunjuk. Data sekunder yaitu Data yang di tinjau dari laporan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi masing- masing variabel penelitian sehingga dapat ditentukan kategori-kategori. Analisa Bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik chi-square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau Confident level (CL) = 95% diolah dengan computer menggunakan program SPSS.

HASIL

Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Usia dan Jenis Persalinan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (Ibu) Berdasarkan Usia dan Jenis Persalinan Di puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Usia (tahun)	20 - 29 tahun	18	51,4
	30 - 39 tahun	11	31,4
	40 - 59 tahun	2	5,7
Jenis persalinan	Tidak Normal	9	25,7
	Normal	26	74,3

Karakteristik responden (ibu) berdasarkan hasil penelitian bahwa yang paling banyak atau sebagian besar dari responden ada pada kelompok usia 21- 29 tahun sebanyak 18 (51,4%) dan sebagian kecil responden ada pada kelompok usia 40-59 tahun sebanyak 2 (5,7%). Jenis persalinan ibu sebagian besar dari responden adalah

ASI Eksklusif						
IMD	Tidak ASI Eksklusif		Asi Eksklusif		P	r
	n	%	n	%		
IMD	7	70	3	12	0.001	0.58
	3	30	22	88		
	10	100	25	100		

normal sebanyak 26 orang (74,3%) dan sebagian kecil responden yaitu dengan persalinan tidak normal sebanyak 9 orang (25,7%).

b. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Yang Melakukan IMD Dipuskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

IMD	n	%
Tidak IMD	10	28.6
IMD	25	71.4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilakukan IMD dengan jumlah 25 orang (71,4%) dan hampir setengah responden yang tidak dilakukan IMD yaitu sebanyak 10 orang (28,6%)

c. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

ASI Eksklusif	n	%
Tidak ASI Eksklusif	10	28.6
ASI Eksklusif	25	71.4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pemberian asi eksklusif dipuskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember sebagian besar dari responden berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (71,4%) dan yang tidak berhasil Asi Eksklusif hampir setengah dari responden sebanyak 10 orang (28,6%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan IMD Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilakukan IMD dengan jumlah 25 orang (71.4%) dan hampir setengah responden yang tidak dilakukan IMD yaitu sebanyak 10 orang (28.6%). Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui (Roesli, 2018).

Isapan bayi yang penting dalam meningkatkan hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI, isapan tersebut akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat (Yuliarti, 2017).

Pemberian IMD akan mempengaruhi praktik menyusui selanjutnya, sehingga hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang melakukan praktik IMD lebih berpeluang untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan praktik IMD (Hermia, 2019).

Menurut Erna, dkk (2013) Inisiasi Menyusui Dini adalah proses awal yang penting untuk menentukan keberhasilan proses laktasi dan dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir 22% mengurangi angka kematian balita 8,8%.

ASI Eksklusif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah pemberian asi eksklusif di puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember sebagian besar dari responden berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (71.4%) dan yang tidak berhasil Asi Eksklusif hampir setengah dari responden sebanyak 10 orang (28.6%).

Pemberian ASI Eksklusif tidak terlepas dari pemberian ASI secara dini kepada bayi. Dengan melakukan manajemen laktasi maka upaya pemberian ASI Eksklusif akan lebih mudah dilakukan. Apalagi adanya penyuluhan tentang keuntungan dari ASI Eksklusif yang sudah dimulai sejak masa kehamilan. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti air susu kurang sehingga bayi sering rewel dan menangis. Kendala dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian makanan dan minuman kepada bayi sebelum ASI keluar seperti

madu dan susu formula dan ketidakpercayaan ibu memberikan ASI kepada bayi. Disamping itu, gencarnya promosi susu formula juga termasuk salah satu gagalnya pemberian ASI Eksklusif (Vetty dan Elmatris, 2011).

Hubungan IMD dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.001$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara variabel IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember ($p < 0,05$). Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 yang artinya tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.001$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara variabel IMD dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember ($p < 0,05$). Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 yang artinya tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kitano et al., 2016). Memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Manfaat dari pemberian inisiasi menyusui dini pada jam pertama setelah kelahiran bayi telah terbukti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Hasil penelitian dari (Ekaristi, 2017) juga menyebutkan terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mastrup et al (2013) di Denmark. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat memantapkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sampai 6 bulan. Memberikan ASI sejak awal kelahiran memberi kesempatan bayi untuk mendapat

kolostrum yang kaya akan zat kekebalan tubuh.

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah, Pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI Eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita (Kemenkes RI, 2015).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden Dilakukan IMD dengan jumlah 25 orang (71.4%). Keberhasilan pemberian asi eksklusif dipuskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember sebagian besar dari responden berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (71.4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.001$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara variabel IMD Dengan Keberhasilan asi eksklusif di puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember ($p < 0,05$). Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 yang artinya tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Deslima Nina, 2019. Analisis Hubungan IMD Terhadap pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Jurnal JUMANTIK Vol. 4 No. 1 Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Periselo Helen, 2021. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. Jurnal Kesehatan Luwu Raya

UNICEF. 2013. Laporan Tahunan 2012. Indonesia. United Nations Children's Fund.

Kemenkes RI. 2016. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Patel, A., Bucher, S., Pusdekar, Y., Esamai, F., Krebs, N. F., Goudar, S. S., & Hibberd, P. L. (2015). Rates and determinants of early initiation of breastfeeding and exclusive breast feeding at 42 days postnatal in six low and middle-income countries: a prospective cohort study. *Reproductive Health*, 12(2), 1-11.

Backstrom. 2010. Two Sides of Breastfeeding Support Experiences of Women and Midwives. Pubmed, 211- 215.

Mashudi, S. 2014. Inisiasi Menyusui Dini Langkah Awal Keberhasilan Program ASI Eksklusif. *Jurnal Florence*, 2(4), 27-30.

Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharma 2011 Metodologi Penelitian keperawatan. Jakarta :CV. Trans Info Media.

Roesli. 2018. Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta :Pustaka Bunda

Nurheti Yuliarti. Keajaiban ASI. Revisi 2017. Fiva R, editor. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET; 2017.

Hermia Elvira. 2019. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Progam Sudi S2 Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas*.

- Erna, dkk. 2013. Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini Berpengaruh Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas.
- Vetty dan Elmatris. 2011. Hubungan Pelaksanaan Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok
- Kitano, N. Nomura, K. Kido, M. Murakami, K. Ohkubo, T. Ueno, M. Sugimoto, M. 2016. Combined Effects of Maternal Age and Parity on Successful Initiation of Exclusive Breastfeeding. *Preventive Medicine Reports*, 3, 121–126.
- Ekaristi Pongtuluran, 2017. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Maastrup, R., Hansen B.M., Kronborg H., Bojesen S.N., Hallum, K., et al. 2014. Factors Associated with Exclusive Breastfeeding of Preterm Infants. Results from a Prospective National Cohort Study. *PLoS ONE* 9(2): e89077. doi:10.1371/journal.pone.0089077
- Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI.